

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Irsyad yang berlokasi di jalan Negara-Kandangan KM. 6 Kecamatan Daha Selatan Desa Muning Baru. MTs Al Irsyad didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Muning, dan telah mendapat izin dari Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor: W.o/6/PP.03.2/029/1994 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212630609013. Kemudian diadakan perubahan NSM yaitu 121263060007.

MTs. Al Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi Terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994. Kemudian status **DISAMAKAN** berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : W.o/6.a/PP.01/691/2001. Pada tahun 2005 dan tahun 2010 MTs Al Irsyad telah diakreditasi memperoleh peringkat Akreditasi Nilai C. Dan Tahun 2015 diakreditasi kembali dengan nilai B.

2. Profil Madrasah

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru yaitu:

| | |
|------------------------|--|
| Nama Madrasah | : MTs Al Irsyad. Muning Baru |
| NSM | : 121263060007. |
| NPSN | : 30315347 |
| Status | : Swasta |
| Didirikan tahun | : 1990 |
| Piagam Pendirian | : No . D/W.o/MTs/109/1994 |
| SK Pengganti IJOP | : No. 622 Tahun 2016 |
| Pejabat | : Kepala Kanwil Kemenag Prov. Kalsel. |
| No Rekening | : 451601004388532 |
| NPWP | : 004601274733000 |
| Alamat | : Jl. Kandangan Negara Km. 6 Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kode Pos. 71254 Kab.Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. |
| No. Telp/HP | : 081251066439 |
| Waktu Penyelenggaraan: | Pagi (07.30 – 14.30 Wita) |
| Kepala Madrasah | |
| Nama Lengkap | : Haji Yahya, S.Pd |
| NIP | : 197102081999031001 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : Pembina/ IV/a |

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu.

b) Misi

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang imtak dan iptek melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia
- 4) Menciptakan budaya disiplin peserta didik dalam belajar dan bekerja
- 5) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi peserta didik untuk berprestasi.

c) Tujuan

- 1) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 3) Mengembangkan kepribadian peserta didik yang utuh dan santun
- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.

- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk meneruskan pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Periodesasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru

Adapun jumlah kepala Madrasah yang memimpin di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III: Keadaan Periodesasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

| NO. | NAMA | TEMPAT TGL LAHIR | PEND. THN. | TMT KEPALA | | KET. |
|-----|-------------------|------------------------|---------------|------------|----------|---------|
| | | | | SEJAK | SAMPAI | |
| 1 | Subeli Arsyad, BA | Negara, 1 SEPT.47 | SARMUD '78 | 1990 | 2015 | Pensiun |
| 2 | Haji Yahya, S.Pd | Negara, *8 Peb 1971 | S1 '98 | 2015 | Sekarang | |

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Al-Irsyad Muning Baru

5. Keadaan Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru

Adapun jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang dengan status guru Pegawai Negeri Sipil 5 orang dan 6 orang untuk guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV: Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

| NO. | NAMA | PANGKAT dan GOL.RUANG | PEND. AKHIR TAHUN | S.K AWAL TAHUN | DI MAD. INI TAHUN | KET. |
|-----|---|-----------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------------|-------|
| 1 | HAJI YAHYA, S.Pd 19710208 199903 1 001 | PEMBINA IV/a | S-1/1998 | 1999 | 2010 | Kamad |
| 2 | NURJANAH, S.Ag 19720806 200701 2 025 | PENATA (III/c) | S-1/1997 | 2009 | 2011 | |
| 3 | Syamsuddin, S.Pd.I 196612122006041017 | Penata Muda III/a | S-1/2013 | 2006 | 2015 | |
| 4 | Hernawati, S.Pd.I 198210312007101004 | Penata Muda III/a | S-1/2014 | 2010 | 2015 | |
| 5 | Bariah, S.Pd.I 1977 | PENATA (III/c) | S1/ | | | GTT |
| 6 | H. SUBELI ARSYAD,BA | | D2/1978 | 1990 | 1990 | |
| 7 | H. ABD. HASAN | | Ponpes/76 | 1997 | 1997 | |
| 8 | H.M. IDERIS | | Paket C/93 | 1997 | 1997 | |
| 9 | HERNAWATI, S.Pd | | S1/2008 | 2008 | 2008 | |
| 10 | DAHLIA | | S1/2012 | 2012 | 2012 | |
| 11 | NOR HALIMAH, S.Pd | | S1/2012 | 2012 | 2012 | |

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Al-Irsyad Muning Baru

6. Keadaan Tenaga Kependidikan atau Tenaga Administrasi pada Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru

Adapun jumlah tenaga kependidikan yang ada di madrasah tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel V: Keadaan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

| NO. | NAMA | PEND. AKHIR TAHUN | S.K TAHUN | DI MAD. INI TAHUN | TUGAS | Ket |
|-----|----------------------------|-------------------|-----------|-------------------|--------------|-----|
| 1 | JUBAIDAH | MA 2009 | 2010 | 2010 | Bend. | |
| 2 | RAHMAWATI , S.Pd.I | S1 PAI/2014 | 2012 | 2012 | Ka TU | |
| 3 | Nani Nor Handayani, S.Pd.I | S1 PGMI/2013 | 2013 | 2013 | Adm | |
| 4 | Hj. Zubaidah, S.Pd.I | S1 PAI/2016 | 2017 | 2017 | Perpust | |
| 5 | Yaya Sutiana | SMP/1994 | 2015 | 2015 | Penjaga Mad. | |

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Al-Irsyad Muning Baru

7. Keadaan Siswa

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru memiliki siswa-siswi yang seluruhnya berjumlah 90 orang, yang terdiri dari 46 orang siswa dan 44 orang siswi. Dengan data jumlah sebagai berikut:

Tabel VI: Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

| No | KELAS | LK | PR | JUMLAH |
|----|--------|----|----|----------|
| 1. | VII | 16 | 12 | 28 orang |
| 2. | VIII | 14 | 15 | 29 orang |
| 3. | IX | 16 | 17 | 33 orang |
| | JUMLAH | 46 | 44 | 90 Orang |

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Al-Irsyad Muning Baru

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru mempunyai sarana dan prasarana yang meliputi ruang belajar, ruang kantor dewan guru, ruang kepala beserta ruang tata usaha yang langsung dalam satu ruangan, ruang perpustakaan, aula, kantin madrasah, WC, lapangan/meja tenis dan koperasi sekolah. Dengan data sebagai berikut:

**Tabel VII: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad
Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

| No. | Ruang | Jumlah | Kondisi | | |
|-----|-----------------------------|------------|---------|-------|-------------|
| | | | Baik | Rusak | Rusak Berat |
| 1. | Fasilitas Listrik | 1/1300 KWh | 1 | - | - |
| 2. | Sumur bor | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Hitachi Pompa Air | 1 | 1 | - | - |
| 4. | Komputer PC | 2 | 1 | 1 | - |
| 5. | OHF / Proyektor | 1 | - | 1 | - |
| 6. | VCD | 2 | - | 2 | - |
| 7. | Televisi | 2 | 1 | 1 | - |
| 8. | Mesin Tik Manual | 1 | - | 1 | - |
| 9. | Lapangan / Meja Tennis Meja | 1 | - | 1 | - |
| 10. | Ruang Kepala | 1 | 1 | - | - |
| 11. | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | - | - |
| 12. | Ruang Guru / Dewan Guru | 1 | 1 | - | - |
| 13. | Ruang Belajar | 5 | 3 | 1 | 1 |
| 14. | Ruang Pramuka | - | - | - | - |
| 15. | Perpustakaan | 1 | 1 | - | - |
| 16. | Lab.Komputer | - | - | - | - |
| 17. | Ruang Aula | 1 | 1 | - | - |
| 18. | Kantin Madrasah | 1 | - | 1 | - |
| 19. | Koperasi Sekolah | 1 | - | 1 | - |
| 20. | Asrama Siswa | - | - | - | - |
| 21. | WC Guru dan Karyawan | 1 | 1 | - | - |
| 22. | WC Siswa | 1 | 1 | - | - |

Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Al-Irsyad Muning Baru

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Dalam penyajian data tentang manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan, meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan perlengkapan sekolah merupakan proses memikirkan keperluan sekolah dan penyusunan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun oleh yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan pustakawan secara bersama-sama merencanakan sarana dan prasarana madrasah. Setiap tenaga pendidikan atau pendidik melaporkan kondisi sarana dan prasarana yang ada di madrasah, serta memberikan usulan-usulan mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan.

Perencanaan sarana dan prasarana di madrasah ini disesuaikan dengan keperluan yang ada di madrasah kita, kami melihatnya dari segi kondisi sarana dan prasarana, ketersediaannya yaitu berfungsi atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut. Setelah sarana dan prasarana dilaporkan keadaannya, kami akan memusyawarakannya apakah sarana dan prasarana yang dimaksud bisa kita rehab, kita buat ataupun harus dibangun.¹

Kepala Madrasah juga menyebutkan bahwa untuk perencanaan ruang OSIS dan UKS yang saat ini masih belum dimiliki madrasah sudah dimasukkan ke dalam daftar perencanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah. Beliau mengharapkan kedua ruang tersebut cepat terealisasi guna untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

b. Pengadaan

Dalam hal pengadaan, Pihak madrasah mengadakan sarana dan prasarana yang menjadi skala prioritas saja. Hal pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan keperluan madrasah sesuai dengan usulan dan permasalahan di lapangan, kemudian pihak madrasah melakukan anggaran alokasi dana yang tersedia. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membangun, merehabilitasi dan membeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa pengadaan sarana maupun prasarana pendidikan disesuaikan dengan keperluan madrasah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, usaha pihak madrasah untuk mendapatkan bantuan dana guna untuk pengadaan sarana seperti ruang UKS dan OSIS yang masih belum ada di madrasah ini yaitu dengan mengusulkan bantuan dana

¹Hasil Wawancara dengan Haji Yahya S. Pd, Kepala MTs Al-Irsyad Muning Baru, 13 Maret 2018.

melalui proposal yang dibuat oleh pihak madrasah kemudian di ajukan ke dinas terkait seperti pemerintah daerah, provinsi, ke kantor kementerian agama yang berada di daerah tersebut serta ke instansi-instansi lainnya dan ke masyarakat melalui kerjasama dengan kepala Desa yang ada di Desa Muning Baru. Dana yang sudah didapatkan akan dilakukan pengadaan dengan membeli sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan perencanaan kebutuhan dan anggaran madrasah.

Untuk pengadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini, kami selaku pihak madrasah berupaya mengusulkan ke pemerintah yang terkait baik pemerintah Kabupaten ataupun provinsi dengan membuat proposal mohon bantuan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana khususnya juga untuk pengadaan ruang OSIS dan UKS serta Laboratorium yang saat ini belum dimiliki oleh madrasah Al-Irsyad padahal ruang tadi merupakan standar minimal yang harus dimiliki oleh madrasah.²

c. Pendistribusian

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Barang-barang hasil dari pengadaan yang sudah di rencanakan sebelumnya kemudian diadakan penyaluran kepada unit-unit yang membutuhkan seperti untuk ruang kelas, ruang kantor dan sebagainya.

Penyaluran barang-barang atau perlengkapan di sekolah ke unit-unit madrasah yang membutuhkan dilakukan dengan memerhatikan ketepatan barang yang akan disalurkan. Penyaluran komputer, mesin tik dan sebagainya ditujukan

²Hasil Wawancara dengan Hernawati S. Pd. I, Wakamad MTs Al-Irsyad Muning Baru, 7 Maret 2018.

ke kantor atau ruang tata usaha untuk kemudian digunakan oleh tenaga kependidikan sebagai penunjang kelancaran administrasi madrasah, penyaluran buku-buku madrasah ditujukan pada perpustakaan yang kemudian akan disalurkan lagi ke siswa-siswi khususnya untuk buku pelajaran, barang-barang seperti ATK (alat tulis kantor) ditujukan pada koperasi madrasah atau kantor tata usaha dan juga kantor dewan guru serta untuk penyaluran seperti meja, kursi dan sebagainya ditujukan pada unit ruang kelas madrasah dan kantor.

Adapun untuk pencatatan penyusunan alokasi barang itu yang akan di distribusikan dilakukan oleh anggota tenaga kependidikan yang ada di madrasah agar dalam penyaluran barang-barang tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk pendistribusian atau penyaluran sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah kami sesuaikan dengan aturan yang berlaku dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek pendistribusian tersebut seperti ketepatan dalam pendistribusian dan juga pencatatan barang atau perlengkapan sekolah yang akan disalurkan ke unit-unit di madrasah.³

d. Penggunaan dan Pemeliharaan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa penggunaan di madrasah ini memiliki aturan yang harus di taati agar sarana dan prasarana dapat terpelihara dengan baik. dalam penggunaan sarana dan prasarana pihak madrasah membuat jadwal untuk penggunaan sarana dan prasarana supaya tidak ada benturan dalam penggunaannya.

³Hasil Wawancara dengan Hernawati S. Pd. I, Wakamad MTs Al-Irsyad Muning Baru, 7 Maret 2018.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad ini, pihak madrasah menggunakan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dengan menggunakan sarana secara efektif dan efisien dengan adanya aturan untuk penggunaan sarana pendidikan dengan dibuatkannya jadwal pemakaian sarana pendidikan secara bergantian kemudian untuk penggunaan sarana pihak madrasah juga berhati-hati dalam memakai alat-alat perlengkapan sekolah seperti LCD proyektor dan komputer agar sarana tersebut dapat terpelihara dengan baik dan lebih lama dalam penggunaannya serta tidak cepat rusak.

Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana menambahkan bahwa, menurut beliau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Irsyad Muning Baru yaitu dengan memahami petunjuk penggunaan sarana pendidikan dengan dibuatkannya panduan penggunaan perlengkapan madrasah agar efektif dalam pemakaiannya dan perlengkapan madrasah ditata dengan baik sesuai dengan kapasitas ruang yang tersedia.

Setelah sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah digunakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah pemeliharaan yang mana hal ini harus dilakukan dengan bersama-sama dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah pada hakikatnya milik bersama dan sudah menjadi tanggungjawab semua pihak dalam memelihara atau merawat sarana maupun prasarana pendidikan di madrasah tersebut.

Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana mengatakan:

Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah ini, tentunya itu merupakan hal yang penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk pemeliharaan atau perawatannya tidak bisa kita jadwalkan secara berkala karena kita perlu melihat lagi ke pendanaan yang ada di madrasah ini. Jadi, tergantung dananya jika dananya cukup untuk pemeliharaan ataupun perawatan maka akan dilakukan hal tersebut.

Jika ada sarana dan prasarana yang rusak, pihak madrasah akan berupaya memperbaikinya dan jika rusaknya itu dalam kategori yang berat dalam arti tidak bisa diperbaiki oleh pihak madrasah maka kami akan mendatangkan tenaga teknis tetapi kita kembali lagi harus melihat ke bagian pendanaannya. Adapun yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan adalah seluruh instansi yang terkait dan yang terlibat dalam pemeliharaan adalah semua pihak, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, untuk pemeliharaan di madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru dalam hal menjaga dan mengamankan sarana dan prasarana madrasah maka di tempat ini ditugaskan orang yang khusus menjaga madrasah atau disebut penjaga madrasah (tenaga kependidikan).

e. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan keluar dan masuk suatu barang milik negara baik itu dari pemerintah pusat, daerah dan sebagainya yang sumber keuangannya tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional maupun Daerah.

Adapun barang-barang yang di inventarisasikan atau dicatat di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru yang dilakukan oleh tenaga kependidikan yaitu barang-barang bantuan pemerintah baik daerah maupun provinsi, hibah dan

⁴Hasil Wawancara dengan Hernawati S. Pd. I, Wakamad MTs Al-Irsyad Muning Baru, 7 Maret 2018.

lain sebagainya. Barang-barang yang di inventarisasikan seperti kursi, meja, komputer, papan tulis, bak sampah dan sebagainya dengan diberikan nama kode barang agar lebih mudah diingat dan dikenali dan supaya dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaporan perlengkapan sekolah pada instansi yang bertanggungjawab di atas sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan wawancara dengan staf tata usaha bahwa, Semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Al-Irsyad Muning Baru di inventarisasikan secara manual dan digital. Secara manual ditulis dalam buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris yang di khususkan untuk pencatatan barang keluar dan masuk berdasarkan jenis, jumlah dan keadaannya. Secara digital di inventarisasikan dalam berupa *data base* atau *files* yang di input oleh tenaga kependidikan yang mana *file-file* tersebut dapat dibuka setiap saat jika diperlukan kembali.

f. Penghapusan

Semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan apabila terdapat sarana dan prasarana yang sudah rusak, khususnya dalam bentuk peralatan maka akan diadakan penghapusan atau pemusnahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa jika ada sarana dan prasarana yang rusak maka sarana tersebut bisa diganti atau dihapuskan dengan yang baru tetapi harus melihat kondisi keuangan madrasah terlebih dahulu.

Hal ini juga di benarkan oleh bagian staf tata usaha, mereka menyatakan bahwa untuk sarana dan prasarana di madrasah yang rusak dalam kategori berat atau tidak bisa lagi untuk diperbaiki akan dihapuskan dengan diberi catatan mengenai jumlah dan waktu pemusnahannya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi, ada sebagian sarana dan prasarana yang rusak seperti printer madrasah maka printer tersebut karena dalam kategori rusak berat, pihak madrasah menempatkannya di bagian gudang yang nantinya akan di musnahkan atau dihapuskan.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad

a. Faktor sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah bagian yang penting dalam manajemen, khususnya juga manajemen sarana dan prasarana. Dalam hal ini, sumber daya manusia yaitu pegawai atau tenaga kependidikan yang berada di madrasah merupakan salah satu faktor pendukung sekaligus bisa menjadi faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Tenaga kependidikan atau staf tata usaha harus memiliki keterampilan teknis, latar belakang pendidikan yang sesuai dan memiliki keahlian serta kemampuan dalam menangani segala urusan khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa untuk tenaga kependidikan di madrasah ini masih belum ada latar belakang pendidikan atau jurusan yang sesuai khususnya untuk bagian tata usaha

(administrasi) yang ada di madrasah tersebut. Bapak H. Yahya menerangkan bahwa:

Memang di madrasah ini untuk bagian administrasi (TU) belum di tempati oleh orang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang linier dengan jurusannya. Tetapi kami selaku pihak sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada petugas yang mengelola sarana dan prasarana di madrasah ini. Selain itu juga, mereka kami anjurkan agar berusaha untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan profesi mereka sebagai tenaga kependidikan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan oleh tenaga kependidikan di madrasah ini, latar belakang pendidikan untuk staf tata usaha ada yang lulusan dari jurusan pendidikan agama islam, bahasa inggris dan sebagainya yang mana masih belum sesuai dengan penempatan jurusannya masing-masing khususnya untuk bagian tata usaha atau tenaga kependidikan.

b. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menurut beliau dalam meningkatkan mutu madrasah tentunya tidak lepas dari banyak faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan tujuan kurikulum akan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di suatu madrasah.

Selain hal tersebut di atas, kepala madrasah juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana di madrasah ini masih belum cukup memadai karena di madrasah ini belum ada ruang OSIS, ruang UKS dan ruang laboratorium. Tetapi sebenarnya keberhasilan kegiatan pendidikan di madrasah tidak mesti dipengaruhi oleh lengkapnya fasilitas yang terpenting adalah bagaimana kita bisa

⁵Hasil Wawancara dengan Haji Yahya S. Pd, Kepala MTs Al-Irsyad Muning Baru, 13 Maret 2018.

memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut dengan cara yang efektif dan efisien, semaksimal mungkin serta sesuai dengan kebutuhan di madrasah tersebut.

Di madrasah ini untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada seperti kelas terdiri empat ruangan, ruang tata usaha yang langsung dalam satu bangunan dengan ruang kepala madrasah tetapi di beri sekat, ruang guru dan ruang perpustakaan. Untuk tempat ibadah kebetulan madrasah ini berdekatan langsung dengan mesjid yang ada di Desa ini sehingga siswa bisa langsung beribadah disana dan untuk lapangan olahraga hanya ada satu yaitu tenis meja.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru terdiri dari beberapa sarana seperti ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, ruang aula, kantin madrasah dan beberapa fasilitas lainnya sebagai penunjang pembelajaran dimadrasah tersebut.

c. Faktor dana

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah/madrasah adalah faktor dana. Adapun sumber dana atau keuangan dan pembiayaan pada suatu madrasah bisa bersumber dari pemerintah pusat dan daerah, iuran dari orang tua siswa-siswi melalui komite sekolah/madrasah yang bersangkutan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menurut beliau kendala di madrasah ini adalah karena kurangnya dana sehingga untuk sarana dan prasarana masih belum cukup memadai. Pihak madrasah sudah berupaya melakukan berbagai cara untuk mendapatkan dana seperti bermitra dengan kepala

⁶Hasil wawancara dengan Hernawati, S. Pd. I, Wakamad MTs Al-Irsyad Muning Baru, 7 Maret 2018.

Desa Muning Baru, mengusulkan proposal bantuan ke Kemenag dan Dinas Pendidikan baik daerah serta provinsi dan juga ke pemerintah daerah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Namun karena madrasah ini berstatus swasta dan status kepemilikan lahan langsung di pegang dari Yayasan sehingga madrasah cukup sulit untuk mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Daerah maupun dari Dinas yang bersangkutan karena status kepemilikan tersebut.

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa untuk lebih mudah mendapatkan dana menurutnya status kepemilikan madrasah yang asalnya dari Yayasan harus diserahkan kepada pemerintah daerah agar madrasah berada dalam tanggungjawab pemerintah sehingga madrasah dapat berkembang terutama dalam pengadaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan.

Sumber dana yang ada untuk madrasah ini yaitu pertama, dari yayasan langsung karena madrasah ini di pegang oleh yayasan, namun dana dari yayasan masih belum cukup dan kemudian yang kedua, dana itu didapatkan daripihak madrasah dengan berupaya bekerja sama masyarakat yaitu madrasah bekerja sama dengan kepala Desa Muning Baru. Selain itu juga, sumber dana didapatkan dari Pemerintah seperti bantuan BOS dan sebagainya.⁷

Kepala madrasah menyatakan bahwa dana yang disebutkan di atas merupakan faktor pendukung untuk manajemen sarana dan prasarana. Karena menurutnya, dana itu merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan khususnya madrasah yang masih berstatus swasta.

⁷Hasil Wawancara dengan Haji Yahya S. Pd, Kepala MTs Al-Irsyad Muning Baru, 13 Maret 2018.

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, secara umum dapat dikatakan bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana yang meliputi: Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Penggunaan dan Pemeliharaan, Inventarisasi dan Penghapusan. Untuk lebih rincinya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas yang mencakup penetapan sasaran-sasaran dan kebutuhan-kebutuhan, pedoman-pedoman dan pengukuran-pengukuran logistik. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan kebutuhan, rencana pembelian, rencana rehabilitasi, rencana distribusi, rencana sewa dan rencana pembuatan.⁸

Perencanaan juga merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pedoman dari Departemen Pendidikan Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan. Di dalam perencanaan ini tercakup elemen-elemen:

⁸Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2003), h. 250.

- 1) Mengidentifikasi masalah dan memperhatikan kebutuhan
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat yang melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dapat dianalisis bahwa, dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Irsyad Desa Muning Baru sudah terlaksana dengan baik. Karena madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana terlebih dahulu mengadakan rapat dengan agenda perencanaan untuk pengadaan sarana dan prasarana madrasah pada tahun berjalan dan rencana pengadaan untuk tahun berikutnya.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang sudah digariskan dalam perencanaan, penentuan kebutuhan maupun penganggaran. Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku

⁹Lihat Udin Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian/hibah, penukaran, pembuatan dan perbaikan.¹⁰

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No.80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No.24/2007. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- 4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah dapat dianalisis bahwa, pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dari usaha pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan pihak madrasah dengan membuat proposal yang kemudian diajukan kepada Dinas

¹⁰Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, h. 251.

terkait antara lain Kementerian Agama daerah, Dinas Pendidikan, pemerintah daerah, provinsi dan instansi-instansi lainnya.

c. Pendistribusian

Pendistribusian atau penyaluran adalah suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pembagian dan pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lain, dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian atau penggunaan.¹¹

Dalam kaitan dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dapat dianalisis bahwa, pendistribusian atau penyaluran barang sudah berjalan dengan baik sesuai keperluan madrasah dan unit-unit yang membutuhkan seperti pendistribusian di kelas masing-masing, perpustakaan dan sebagainya.

¹¹Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, h. 251.

¹²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya...*, h. 40-41.

d. Penggunaan dan Pemeliharaan

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut (1) tujuan yang akan dicapai (2) kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas (3) tersedianya sarana dan prasarana penunjang dan (4) karakteristik siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dapat dianalisis bahwa, penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru terlaksana dengan baik dalam penggunaan atau pemakaian. Karena pihak madrasah membuat jadwal untuk penggunaan sarana dan prasarana agar tidak ada benturan dalam pemakaian sarana maupun prasarana di madrasah tersebut.

Setelah penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pemeliharaan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, yang tidak kalah penting adalah pemeliharaan, sebab kalau tidak dipelihara dengan baik suatu barang cepat rusak dan tidak akan mendatangkan manfaat yang optimal. Pemeliharaan adalah kegiatan terus menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik, meliputi waktu dan keadaannya, dan pelaksanaan pemeliharaan, baik terhadap barang habis pakai maupun barang yang tahan lama. Fungsi pemeliharaan ini adalah untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas

¹³Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 127.

kerja dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan disertai dokumentasi serta observasi, maka dapat dianalisis bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Hal ini juga dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam pemeliharaan seperti memperbaiki sarana yang rusak namun jika itu kerusakan dalam kategori rusak berat maka pihak madrasah akan menghadirkan teknisi dan untuk menjaga keamanan fasilitas madrasah ditugaskan pula tenaga kependidikan yang khusus menjaga madrasah tersebut.

e. Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar inventaris barang-barang milik negara atau badan/organisasi secara teratur menurut ketentuan yang teratur pula.¹⁵ Kegiatan Inventarisasi yaitu pencatatan terhadap nama barang, bahan pembuatan barang, sumber pengadaannya, jumlah barang yang di Inventaris dan tahun pembelian barang serta keadaannya (baik, rusak atau kurang baik).

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi dapat dianalisis bahwa, inventarisasi sarana dan prasarana sudah dilakukan di MTs Al-Irsyad Muning Baru baik secara manual atau digital (melalui komputer). Secara manual yaitu

¹⁴Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, h. 251.

¹⁵*Ibid*, h. 254.

berupa buku-buku catatan atau arsip dan secara digital yaitu berupa *data base* yang ada di komputer madrasah tersebut.

f. Penghapusan

Penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapuskan barang-barang milik negara atau beban/organisasi dari pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

Kondisi Sarana dan prasarana yang sudah rusak dan tidak bisa dipergunakan untuk pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang ada di madrasah/sekolah dapat dihapuskan dan dimusnahkan guna untuk mengurangi beban madrasah.

Barang-barang perlengkapan pendidikan di sekolah yang memenuhi syarat penghapusan adalah barang-barang:

- 1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi
- 2) Tidak sesuai dengan kebutuhan
- 3) Kuno, yang penggunaannya tidak sesuai lagi
- 4) Terkena larangan
- 5) Mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang
- 6) Yang biaya pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya
- 7) Berlebihan, yang tidak digunakan lagi
- 8) Dicuri
- 9) Diselewengkan dan Terbakar atau musnah akibat adanya bencana alam.¹⁷

¹⁶Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*, h. 251.

¹⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya...*, h. 61-61.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dan dibenarkan oleh tenaga kependidikan dapat dianalisis bahwa, untuk penghapusan sarana dan prasarana yang ada di madrasah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syarat penghapusan seperti sarana dalam keadaan rusak berat dan sebagainya.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad

a. Faktor sumber daya manusia

Adapun yang di maksud sumber daya manusia dalam hal ini adalah tenaga administrasi atau tenaga kependidikan yang berada di madrasah/sekolah yang mana mereka sebagai Tenaga Administrasi dituntut untuk memiliki keahlian dalam bidang Manajemen khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sumber daya manusia yang kurang profesional dalam bidang kerja yang dilakukannya akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan. Penempatan Sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak profesional. Banyak tenaga kependidikan yang latar belakang kependidikannya tidak relevan ditempatkan di dunia kerja yang mereka tekuni.

Bagaimanapun sumber daya manusia yang kurang profesional akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan. Penataan SDM yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak profesional. Banyak tenaga kependidikan yang latar belakang pendidikannya tidak relevan ditempatkan di dunia kerja yang ditekuninya.¹⁸

¹⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, h. 24.

Sedangkan pegawai atau staf tata usaha yang ada di Indonesia nampaknya harus mampu bekerja di semua bidang berdasarkan tugas dari kepala sekolah maupun kepala tata usaha. Baik dalam bidang kesiswaan, proses pembelajaran, bidang keuangan, bidang kepegawaian, bidang sarana dan prasarana sekolah, bekerja sebagai laboran atau pustakawan, dan bidang hubungan masyarakat. Sehingga staf tata usaha di Indonesia tidak bekerja sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena sebagian besar dari mereka merupakan lulusan-lulusan dari SMA/MA/SMK. Mereka pun jarang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meng-*update* pengetahuan dan profesionalismenya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dokumentasi yang berikan tenaga kependidikan dapat di analisis bahwa, Staf Administrasi/ Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Desa Muning Baru belum sesuai dengan latar belakang tenaga kependidikan karena lulusan staf administrasi di madrasah tersebut banyak yang lulusan selain daripada jurusan Manajemen Pendidikan atau Administrasi pendidikan namun kepala madrasah berupaya memberikan pengarahan dan bimbingan kepada staf tata usaha di madrasah tersebut.

b. Faktor sarana dan prasarana

Masalah sarana dan prasarana merupakan juga hal yang penting dalam pendidikan. Proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

¹⁹Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 103.

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan pendidikan banyak dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah. Namun lengkapnya fasilitas yang dimiliki bukanlah satu satunya jaminan sebuah keberhasilan, yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan fasilitas tersebut dengan semaksimal mungkin serta secara efektif dan efisien.

Sekolah yang ingin maju dituntut unggul di segi sarana dan prasarana. Diantara indikatornya adalah adanya perpustakaan yang memadai, laboratorium bahasa, IPA dan matematika, bengkel untuk pelatihan keterampilan, peralatan kesenian, lahan perkebunan, perkolaman dan laboratorium alam, mushalla dan lapangan olahraga. Tetapi persoalannya tidak berhenti pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan saja. Perlu pula dipersiapkan tenaga guru yang profesional dengan kompetensi tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan guru dalam mendidik dan mengajar dalam berbagai aspeknya, termasuk dalam menggunakan metode, media dan teknologi pengajaran.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dapat dianalisis bahwa, sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad masih belum cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya sarana seperti ruang OSIS, UKS dan Laboratorium yang mana tiga ruang tersebut merupakan bagian dari standar minimal sarana dan prasarana untuk madrasah tsanawiyah dan sederajat.

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 16.

c. Faktor dana

Dalam manajemen sarana dan prasarana tentunya diperlukan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah atau sekolah. Dengan adanya dana baik itu dari Pemerintah maupun masyarakat maka madrasah akan lebih mudah mengembangkan dan meningkatkan sarana maupun prasarana di madrasah mereka.

Pendidikan pasti memerlukan dana, sedikit atau banyak. Dalam berbagai kegiatan, dana merupakan hal yang sangat diperlukan. Dengan dana yang cukup, tentunya pengelolaan pendidikan lebih mudah dilaksanakan, sehingga segala keperluan dapat terpenuhi. Sumbernya bisa diperoleh dari pemerintah, orang tua murid, maupun masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat dianalisis bahwa, untuk pendanaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Muning Baru masih belum cukup memadai untuk melengkapi sarana dan prasarana madrasah termasuk juga pengadaan ruang OSIS dan UKS serta Laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut serta dana dari yayasan seperti yang dikatakan kepala madrasah masih belum cukup dan minim untuk sarana dan prasarana.

²¹Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah...*, h. 34.